

BAB II. FENOMENA BISNIS PROSTITUSI ONLINE KALANGAN REMAJA

II.1. Landasan Teori

II.1.1 Informasi

Informasi memiliki makna dan arti yang berbeda, seperti yang dapat dilihat dalam literatur yang berbeda. Menurut Estabrook (Yusup, 2010), terdapat beberapa perbedaan pengertian informasi ini, bahwa informasi dapat berupa rekaman fenomena yang diamati atau berupa keputusan yang dibuat. Menurut Lasa Hs (2009), informasi ini berupa berita, peristiwa, tanggal dan literatur.

Menurut Jogiyanto (2005), informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi pemakainya. Menurut Sutabri (2005), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan memiliki nilai aktual dan yang dirasakan dalam pengambilan keputusan saat ini dan masa depan. Informasi adalah kumpulan data yang telah diolah untuk menghasilkan wawasan yang lebih berguna dalam mencapai tujuan. Informasi berharga jika memberikan manfaat lebih dari sekedar melihat data yang ada. (Ferry Ferdian, 2017).

Menurut Suwarno (2010), informasi kini merupakan konten dalam berbagai bentuk, seperti informasi tertulis atau tercetak, disimpan dalam *database*, atau dikumpulkan di Internet. Menurut Sutarman (2009), informasi adalah kumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga memiliki arti bagi penerimanya. Menurut Suwarno (2010), saat ini sudah termasuk informasi tentang pencipta, pengguna, penggunaan, properti dan distribusi rekaman grafis. Menurut Saleh (1996), informasi sangat penting untuk mengambil keputusan dan membuat kesimpulan, dan informasi ini dapat ditemukan dalam buku, jurnal, laporan, risalah rapat, dll.

II.1.2 Bisnis

Dalam konteks umum, kata bisnis tidak dapat dipisahkan dari produksi, pembelian, penjualan atau pertukaran barang atau jasa yang berkaitan dengan orang atau perusahaan. Tujuan bisnis biasanya untuk mendapatkan keuntungan untuk bertahan hidup dan untuk mendapatkan uang yang cukup untuk menjalankan kegiatan

pengusaha itu sendiri (Fuad, 2000). Sementara itu, menurut Tantri (2016), bisnis secara sederhana adalah setiap kegiatan yang dilakukan seorang atau lebih secara terorganisasi demi menghasilkan keuntungan dengan menyediakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Madura (2001), perusahaan merupakan entitas yang diciptakan untuk memproduksi barang dan jasa bagi pelanggan. Setiap bisnis melakukan bisnis dengan orang-orang. Orang-orang ini membayar harga untuk bisnis. Kerja sama fungsional dalam bisnis menekankan perlunya manajer dari berbagai bidang kegiatan untuk memaksimalkan keuntungan untuk mencapai tujuan bersama.

Bisnis dengan demikian adalah sekumpulan kegiatan yang menginvestasikan sumber yang tersedia dan dapat dilakukan secara seorang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya dan meningkatkan nilai hidup dengan membuahkannya barang atau jasa untuk pendapatan/keuntungan yang sebesar-besarnya.

II.1.3 Media Online

Hall (1992) menyebutkan bahwa media *online* adalah verifikasi sumber informasi. Buku yang dicetak pada akhir abad ini menjadi usang dan menjadi kurang penting dalam kehidupan banyak pembaca karena munculnya media baru. Bahkan surat kabar dapat sepenuhnya digantikan oleh sistem distribusi informasi berbasis *web*.

Istilah media *online* terdiri dari dua kata yaitu media dan *online*. Masing-masing kata ini memiliki arti tersendiri. Media berarti “perantara” atau “penyajian”. *Association for Educational and Communications Technology*, atau AECT, mendefinisikan "media" sebagai segala bentuk yang digunakan untuk berbagi informasi. Daring juga terdiri dari dua kata, on dan line. Baik bekerja atau hidup. Baris adalah garis, urutan, jarak dan subjek. *Online* mengacu pada proses pencarian informasi yang berkelanjutan melalui internet (Echols dan Shadily 2000).

Jadi, secara linguistik, pengertian media *online* adalah saluran informasi yang terjadi melalui media *online*. Karena bisa diakses atau dibaca dengan jari tengah untuk membukanya. Media *online* (disebut juga media digital, media *cyber*, dan

media internet) adalah media baru setelah media cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid) dan media elektronik (radio, televisi, dan film). Internet pada umumnya, yang meliputi media online. seperti email (termasuk milis), *situs web, blog, MiChat, Facebook, Twitter, Google Plus* dan *Instagram* dan media sosial atau jejaring sosial. Selain hanya tersedia melalui Internet, media *online* dibedakan dari media tradisional (cetak) dengan konten multimediana, yang terdiri dari teks (huruf), gambar (foto), suara (audio), dan video (gambar bergerak) dan link. (tautan). Unsur konten media *online* yang benar-benar baru adalah tautan atau *hyperlink*, yaitu tautan yang mengarah ke informasi lain yang hanya dapat diakses dengan "klik", "sentuh", atau "ketuk".

II.1.4 Jenis-Jenis Media Online

Menurut Daryanto (2010) jenis-jenis media *online* yang masyarakat umum kenal dan ketahui hingga saat ini dapat diklasifikasikan menjadi berikut ini:

- a) Mesin Pencari (*Search Engine*)
Website yang bertindak sebagai pintu gerbang/gerbang menuju berbagai informasi yang diinginkan atau butuhkan, seperti *Google, Bing dan Yahoo*.
- b) Portal
Website yang menyediakan berbagai jenis informasi yaitu portal berita atau situs berita seperti CNN, BBC, Detik, Republika *Online*, Sindo, Okezone dll.
- c) Media Sosial (*Social Media*)
Situs web yang menjadi wadah *online* untuk berkomunikasi, berteman, berbagi informasi, mengobrol atau menyapa, seperti *blog, Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Instagram, LinkedIn*, dll. Institusi, agensi, organisasi, perusahaan, yayasan, dan *situs web* pribadi (*situs web* pribadi) konsumen, kenalan dan lain-lain.
- d) Aplikasi *Chatting*
Yakni, perangkat lunak atau program yang memungkinkan orang untuk mengobrol *online* tanpa batas geografis, seperti *Telegram, WhatsApp, Line, MiChat*, dll.
- e) Surat Elektronik

Akun disitus *web* yang menyediakan sarana untuk bertukar pesan atau informasi melalui Internet, seperti *Yahoo Mail* dan *Google Mail (Gmail)*.

f) **Perdagangan Elektronik**

Situs jual beli *online*, bisnis *online* berupa pendistribusian, pembelian, penjualan, pemasaran dan perdagangan barang dan jasa secara *online*, termasuk *marketplace* seperti Kaskus, Berniaga, Bukalapak, OLX.

II.1.5 Karakteristik Media Online

Menurut Ariyanto (2016) Karakteristik media *online* yang membedakannya dengan media tradisional, baik dari segi bahasa, pengertian umum, maupun makna khusus, adalah:

a) **Hanya Ada di Internet**

Media jaringan ini (sesuai namanya di jaringan) merupakan jaringan internet yang menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya. Media *online* tidak dapat diakses tanpa koneksi internet.

b) **Basis Komputer dan Internet**

Secara teknis atau fisik, media *online* merupakan sumber daya berbasis lalu lintas data dan multimedia (komputer dan internet).

c) **Multimedia**

Konten media *online* terdiri dari teks, *image* atau gambar, suara dan audio-visual (video).

d) **Unlimited Space**

Kapasitas lebar atau besar, sehingga halaman *web* dapat memuat teks yang sangat panjang.

e) **Real Time dan Fleksibel**

Informasi dapat dikirim saat acara sedang berlangsung dan dapat diperbarui atau diubah kapan saja, di mana saja selama terhubung ke Internet.

f) **Wide Audience**

Jangkauannya sangat besar dan bisa menjangkau seluruh dunia selama masih terkoneksi dengan internet.

g) **Interaktif**

Interaktif, dua arah dan setara dengan berbagai layanan seperti kolom komentar obrolan, polling, dll.

h) Penyimpanan

Informasi terdokumentasi yang disimpan dalam *database* atau arsip dapat ditemukan melalui tautan, artikel terkait, dan fungsi pencarian.

i) *Links*

Terhubung ke sumber lain (*hyperlink*) yang terkait dengan informasi yang Anda berikan, baik dari satu situs *web* atau lainnya.

II.1.2 Remaja

Menurut Hall (2006), masa remaja dianggap sebagai masa badai dan tekanan karena mereka sudah memiliki kehendak bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Selain itu, pubertas dapat diartikan sebagai masa yang penuh guncangan dan tekanan, karena remaja menyukai kebebasan diri dalam pencarian jati diri. Remaja laki-laki dan perempuan mengalami masa pubertas secara berbeda. Pada anak perempuan, payudara mulai berkembang dan periode menstruasi dimulai. Bagi pria, pubertas ditandai dengan suara yang berat dan tumbuhnya bulu halus di wajah. Remaja berasal dari kata *puberteit* (Belanda), *puberty* (Inggris), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan berdasarkan ciri dan ciri kedewasaan. Ada juga yang menggunakan istilah *adulescentio* (Latin), yaitu pemuda. Istilah pubertas berasal dari kata *pubis* (rambut kemaluan) yang berarti rambut di sekitar alat kelamin (Rumini dan Sundari 200).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa konsep remaja rentan terhadap perkembangan seksual sekunder. Definisi WHO tentang pemuda memberikan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosio-ekonomi, sehingga definisi lengkapnya adalah sebagai berikut:

Masa remaja adalah masa ketika:

- a) Seseorang berkembang dari munculnya ciri-ciri seksual sekunder untuk pertama kali sampai pada kematangan seksual.
- b) Orang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosio-ekonomi sepenuhnya ke situasi yang relatif lebih mandiri.

Menurut Santrock (2003), masa remaja (*adolescence*) didefinisikan sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional. Dariyo (2011), sependapat dengan pendapat Santrock bahwa masa remaja (*adolescence*) adalah masa atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial, hal ini menunjukkan bahwa itu adalah masa. Berdasarkan penjelasan tersebut, masa remaja digambarkan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengalami berbagai perubahan.

II.1.3 Prostitusi Online

Menurut Djubaedah (2009), prostitusi *online* berasal dari dua kata yang masing-masing dapat dipisahkan yaitu prostitusi dan *online*. Menurut Soerjono Soenna, prostitusi dapat diartikan sebagai pekerjaan yang diberikan kepada masyarakat untuk ditukar dengan perbuatan seksual. Menurut Setiawan (2015), kata terakhir yang menggambarkan prostitusi *online* adalah lokasi di mana kegiatan itu dilakukan. *online* adalah istilah yang digunakan orang untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan internet atau dunia maya. Dengan demikian, prostitusi *online* adalah aktivitas dimana layanan seksual ditawarkan melalui dunia maya.

Pembahasan prostitusi *online* ini adalah tentang prostitusi atau pelacuran yang menggunakan internet atau media *online* untuk berhubungan dengan para pelacur dan pengguna jasanya. Meskipun kami ingin memperdalam maknanya, prostitusi internet mengacu pada prostitusi yang menggunakan media internet untuk membuat hubungan antara pelacur dan mereka yang mencari layanan mereka. Pelacuran melalui internet adalah penjualan atau penjualan layanan seksual untuk mendapatkan uang melalui internet atau media sosial. Prostitusi merupakan profesi yang sangat tua, sama tuanya dengan umur manusia itu sendiri, yaitu dengan tingkah laku lepas tanpa kontrol dan kesopanan, karena hasrat seksual memiliki kesempatan dari lawan jenis tanpa mengenal batas kesopanan.

Prostitusi selalu ada di semua negara beradab, dari zaman kuno hingga zaman modern, dan selalu menjadi masalah sosial atau subjek masalah hukum dan tradisional. Seiring perkembangan teknologi, industri, dan budaya manusia, prostitusi dalam berbagai bentuk dan tingkatan pun ikut berkembang. Jadi internet hanyalah sarana pendukung atau koneksi, tidak seperti pelacur biasa yang menunggu kliennya di jalan. Semua definisi di atas memiliki masalahnya sendiri karena didefinisikan dalam masyarakat yang berbeda dengan standar sosial dan moral yang berbeda secara mendasar tentang prostitusi atau prostitusi.

II.2. Kasus Prostitusi Online pada remaja

Penyediaan layanan prostitusi online melalui media sosial tidak memerlukan tatap muka langsung dengan para PSK. PSK yang menggunakan mucikari hanya membutuhkan *smartphone* dan kuota internet untuk menyebarkan layanannya, sedangkan pelaku kejahatan juga membutuhkan *smartphone* dan kuota internet untuk mencari layanan yang mereka dapatkan. kebutuhan Minimnya pendidikan seks remaja membuat remaja yang terlibat prostitusi *online* merasa aman, padahal prostitusi *online* ilegal di Indonesia.

Berikut beberapa kasus bisnis prostitusi melibatkan remaja di kota-kota Indonesia yang sudah tertangkap:



Gambar II.1 Prostitusi online melibatkan remaja di Bandung pada tahun 2021
Sumber: <https://www.kompas.com/>
(diakses 15/11/2022)

Pada tanggal 07/09/2021 polisi berhasil mengungkap praktik prostitusi *online* di Bandung, Jawa barat. Dalam menjalankan bisnisnya, pelaku beroperasi di salah satu apartemen yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung. Petugas mengamankan 7 orang yang diantaranya remaja.



Gambar II.2 Prostitusi online melibatkan remaja di Jakarta pada tahun 2021
Sumber: <https://www.kompas.com/>
(diakses 15/11/2022)

Pada tanggal 14/10/2021 polisi menangkap lima orang yang terlibat dalam prostitusi *online* dua diantaranya remaja yang berlokasi di Kalibata *City*.



Gambar II.3 Prostitusi online melibatkan remaja di Kupang pada tahun 2021
Sumber: <https://www.merdeka.com/>
(diakses 15/11/2022)

Pada tanggal 19/09/2021 ditsamapta polda NTT berhasil mengungkap praktik prostitusi *online*. Dua remaja terduga merupakan pelaku prostitusi *online* yang sudah diamankan di *homestay* petra di Oebufu. Petugas mengamankan barang bukti *smartphone* yang di dalamnya terdapat aplikasi *MiChat* dan transaksi sebagai sarana prostitusi *online*.



Gambar II.4 Prostitusi online melibatkan remaja di Makassar pada tahun 2022
Sumber: <https://www.tribunnews.com/>
(diakses 15/11/2022)

Pada tanggal 18/08/2022 unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) dan unit Jatanras polrestabes Makassar mengamankan 5 pelaku PSK 2 diantaranya remaja. Mucikari memasarkannya melalui aplikasi *MiChat* dengan kisaran harga 300rb.

II.3 Analisis Permasalahan

Menurut Komaruddin (2002), analisis adalah tindakan berpikir yang menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen untuk mengidentifikasi ciri-ciri komponen, keterkaitannya, dan setiap kegiatan sebagai satu kesatuan yang utuh. Sedangkan menurut Nugroho (2005), analisis adalah kegiatan kreatif dimana programmer/analisis mencoba memahami masalah secara mendalam. Hasil kajian literatur tentang fenomena prostitusi internet menunjukkan bahwa permasalahan utama dari fenomena problematika banyak remaja yang melakukan prostitusi internet adalah adanya tekanan finansial, faktor gaya hidup dipengaruhi oleh teman.

II.3.1 Observasi Lapangan

Menurut Sugiyono (2015), peneliti melakukan observasi secara terang-terangan atau terselubung, yaitu mengumpulkan informasi dan menginformasikan langsung kepada sumber data yang sedang diselidiki. Berdasarkan observasi langsung selama dua bulan, sejak Oktober 2022 hingga November 2022, mewawancarai remaja PSK bernama Bunga (nama samaran), diketahui bahwa alasan Bunga terjun ke bisnis prostitusi online adalah karena ajakan ajakan dari kenalan dimedia sosialnya dan tergiur dengan uang yang bisa didapatkan untuk membeli kebutuhannya seperti pakaian dan *makeup* atau *skincare*.

II.3.2 Analisis Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2014), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti menyiapkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Pada desain ini, prancang membagikan kuisisioner secara *online* menggunakan *Google Form*. Sebanyak 32 responden berpartisipasi dalam survei ini.

Pertanyaan: Apakah anda mengetahui adanya remaja yang mengikuti bisnis prostitusi *online*?



Gambar II.5 Hasil Responden 1
Sumber: Data pribadi (2022)

Berdasarkan kuisioner yang disebarakan dari jumlah 37 responden sebanyak 100% menjawab iya mengetahui adanya remaja yang mengikuti bisnis prostitusi *online* Sisanya 0% menjawab tidak mengetahui tentang remaja yang mengikuti bisnis prostitusi *online*.

Pertanyaan: Menurut anda apakah benar alasan remaja masuk prostitusi *online* bukan hanya faktor ekonomi tetapi faktor *lifestyle* juga mempengaruhi remaja?

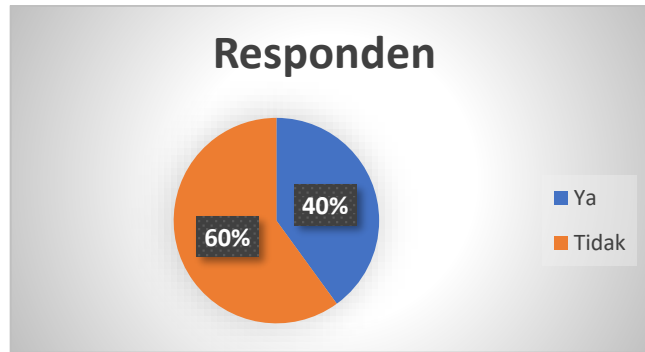
- a. Ya
- b. Tidak



Gambar II.6 Hasil Responden 2
Sumber: Data pribadi (2022)

Berdasarkan kuisioner yang disebarakan dari jumlah 37 responden sebanyak 58% menjawab Ya setuju dengan adanya alasan *lifestyle* menjadi remaja terjun ke bisnis prostitusi *online* Sisanya 0% menjawab Tidak setuju dengan adanya alasan *lifestyle* menjadi remaja terjun ke bisnis prostitusi *online*.

Pertanyaan: Apakah anda pernah menggunakan jasa remaja tersebut?



Gambar II.7 Hasil Responden 3
 Sumber: Data pribadi (2022)

Berdasarkan kuisisioner yang disebarakan dari jumlah 37 responen sebanyak 40% menjawab pernah menggunakan jasa remaja tersebut untuk menyalurkan hasrat seksual mereka. Sisanya sebanyak 60% menjawab tidak pernah menggunakan jasa remaja tersebut untuk menyalurkan hasrat seksual mereka

Pertanyaan: Apakah di apikasi jejaring media sosial online seperti *Twitter*, *MiChat*, *Facebook*, *Telegram* anda pernah menemukan remaja yang menawarkan jasa prostitusi?

- a. Ya
- b. Tidak

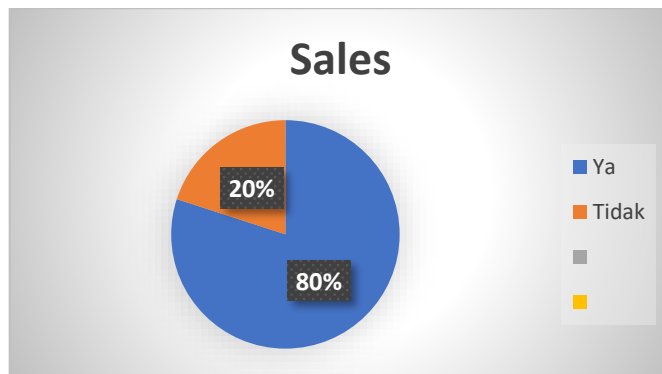


Gambar II.8 Hasil Responden 4
 Sumber: Data pribadi (2022)

Berdasarkan kuisioner yang disebarakan dari jumlah 37 responen sebanyak 40% menjawab pernah menggunakan jasa remaja tersebut untuk menyalurkan hasrat seksual mereka. Sisanya sebanyak 60% menjawab tidak pernah menggunakan jasa remaja tersebut untuk menyalurkan hasrat seksual mereka

Pertanyaan: Apakah benar harga jasa remaja tersebut mematok harga nominal sekitar Rp250.000-Rp350.000.

- a. Ya
- b. Tidak



Gambar II.9 Hasil Responden 5
Sumber: Data pribadi (2022)

Berdasarkan kuisioner yang disebarakan dari jumlah 37 responen sebanyak 100% menjawab Ya remaja tersebut mematok harga nominal sekitar Rp250.000-Rp350.000. Sisanya 0% menjawab Tidak terkait denganremaja tersebut mematok harga nominal sekitar Rp250.000-Rp350.000.

II.3.3 Analisis Wawancara

- Wawancara dengan PSK remaja
Wawancara dilakukan pada tanggal 31 November 2022 di salah satu kosan di Kota Bandung. PSK remaja dengan nama samaran bunga bisa menerima 5-6 pria dalam satu malam dari jam 19.00 – 01.00 WIB. Bunga menawarkan

jasanya melalui aplikasi media sosial berbasis chatting yaitu *MiChat*. Alasan bunga bisa terjun ke bisnis ini adalah karena adanya kebutuhan ekonomi dan gaya hidup remaja lingkungannya. Dalam biaya menyewa jasanya bunga mematok biaya Rp300.000 yang nantinya dipotong dengan biaya mucikasi sebagai *admin*. Bunga sudah terjun ke bisnis ini dari tahun 2020 yang waktu itu umurnya 16 tahun.

- Wawancara dengan orang tua

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 desember 2022 di daerah sukajadi kota Bandung. Orangtua bernama andi yang berusia 48tahun yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun ini saat ditanya mengenai aplikasi *MiChat*, *Twitter*, *Facebook* sebagai media menyaluran bisnis prostitusi *online* oleh remaja tidak mengetahui bahwa aplikasi tersebut bisa digunakan sebagai media menyalurkan bisnis prostitusi *online*. Dengan kemudahan aplikasi yang bisa diunduh secara mudah di *smartphone* anak tentu saja ini menjadikan kekhawatiran orang tua untuk menjaga anak remajanya. Kaitannya *lifestyle* seperti *hedonism lifestyle* bisa mempengaruhi anak remaja masuk kedalam bisnis prostitusi *online* juga tidak mengetahui hal tersebut.

II.4 Resume

Menurut Juhara (2003), Abstrak adalah ringkasan, yaitu tulisan yang menyampaikan informasi penting dari suatu artikel dalam bentuk yang sangat singkat. *Review* merupakan bagian yang sangat penting setelah dilakukan penarikan kesimpulan dan rekomendasi. Gambaran umum mencakup topik masalah dan tujuan yang dapat dicapai. Tujuan dari CV adalah untuk mengajarkan seseorang bagaimana menjelaskan sesuatu yang panjang dengan cara yang singkat dan padat. Suratnya pendek dan manis, namun mudah dipahami dan dimengerti oleh penerimanya. Tujuan lain dibuatnya *resume* adalah untuk memudahkan mengingat materi yang disampaikan tanpa harus membuka surat asli dari mana *resume* itu dibuat. Permasalahan yang dihadapi bisnis prostitusi *online* yang banyak remaja ikut terjun terdapat beberapa faktor yang tidak bisa diselesaikan dengan cepat. Adanya faktor *lifestyle* dan pergaulan yang menyebabkan remaja terjun ke bisnis

prostitusi ini menjadikan fenomena ini semakin rumit. Kebutuhan seksualitas pria yang tidak bisa mereka kendalikan juga menjadikan remaja semakin tergiur untuk terjun ke bisnis prostitusi *online* dengan kemudahan teknologi *smartphone* yang ada. Permasalahan seperti ini pada dasarnya merupakan hal yang harus orang tua ajarkan sedari dini bahwa seks itu tidak bisa dilakukan secara bebas dengan orang lain.

II.5 Solusi Perancangan

Pada masalah orang tua tidak mengetahui media sosial bisa menjadi sarang jasa prostitusi online anak remajanya ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mengurangi timbulnya fenomena tersebut. Agar untuk mengatasi dan mengurangi terjadinya perilaku menyimpang ini pada remaja dikemudian hari. Selain itu orang tua dapat mengetahui tentang *lifestyle* dan pergaulan remaja yang bisa menjadi faktor anaknya terjun ke bisnis prostitusi *online*. Maka dari itu solusi yang tepat dengan membuat media penyampaian informasi melalui video audio. Melalui video audio maka informasi tentang remaja yang terjun ke bisnis prostitusi *online* bisa dengan mudah dijangkau oleh masyarakat.